

ABSTRAK SKRIPSI

Semua badan usaha baik besar maupun kecil pasti membutuhkan informasi mengenai kondisi badan usaha tersebut, baik posisi keuangan, maupun kinerjanya. Kesadaran akan pentingnya arti laporan keuangan badan usaha sebagai dasar pengambilan keputusan, menimbulkan usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas laporan keuangan badan usaha, karena itu akuntan publik sebagai pihak yang independen ikut berperan pada kualitas laporan keuangan badan usaha dan membantuk pihak internal badan usaha dalam menyajikan laporan keuangan yang wajar sesuai dengan kondisi badan usaha yang sesungguhnya.

Aktiva milik badan usaha ada berbagai macam, salah satu diantaranya yang mendapat perhatian yang cukup penting adalah sediaan. Hal ini disebabkan karena sediaan merupakan komponen aktiva lancar yang jumlahnya cukup material, sensitif terhadap pencurian dan kerusakan serta tempat terjadinya kesalahan-kesalahan besar.

Oleh sebab itu perlu mengusahakan struktur pengendalian internal yang memberikan kepastian yang wajar tapi bukan mutlak, bahwa laporan keuangannya telah disajikan dengan wajar. Untuk mengevaluasi efektivitas operasi struktur pengendalian internal, dilaksanakan test of control dan substantif tes terhadap transaksi dan terhadap detail of balance dari suatu akun laporan keuangan yang dalam hal ini adalah akun sediaan barang dagangan.

Badan usaha yang menjadi obyek penelitian adalah badan usaha X yang bergerak dalam bidang jual beli besi dan berlokasi di Surabaya. Masalah yang dihadapi badan usaha adalah adanya selisih sediaan barang dagang antara perhitungan fisik dengan catatan menurut kartu. Selisih ini terjadi karena adanya pengambilan contoh sediaan barang dagang tanpa disertai dengan formulir yang memadai dapat menyebabkan terjadinya kecurangan yang dapat dilakukan oleh petugas gudang atas sediaan yang ada. Namun demikian selisih yang terjadi tersebut dinyatakan sebagai kekeliruan (error) yang berarti salah saji (misstatement) atau hilangnya jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan yang tidak disengaja.

Faktor utama yang membedakan antara kekeliruan dengan ketidakberesan terletak pada penyebab salah saji laporan keuangan yang melandasinya bersifat sengaja atau tidak. Kesalahan yang tidak disengaja menggambarkan kejujuran dan dapat dipercayanya manajemen yang terlibat dalam badan usaha. Adanya kekeliruan yang berakibat lebih saji (overstatement) dapat terdeteksi dengan adanya bukti audit yang tersedia yang diandalkan untuk mendeteksi kekeliruan tersebut. Disamping itu atas pertimbangan menyeluruh auditor menganggap bahwa tidak terjadi salah saji yang material terhadap laporan keuangan khususnya terhadap akun sediaan barang dagangan CV "X" tahun 1997.